

SMARTLINK RUPIAH FIXED INCOME FUND

November 2021

BLOOMBERG: AZRPFIF IJ

Tujuan Investasi

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk menyediakan pendapatan yang relatif stabil dengan menjaga modal untuk jangka panjang.

Strategi Investasi

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan 0 – 20% ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek (seperti deposito, SBI, SPN, dan/atau reksadana pasar uang), dan 80 – 100% ke dalam instrumen jangka menengah atau panjang (seperti obligasi pemerintah, obligasi korporasi, dan/atau reksadana pendapatan tetap).

Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun		3,00%
Bulan Tertinggi	Des-08	9,19%
Bulan Terendah	Okt-08	-9,36%

Rincian Portofolio

Obligasi Negara	92,32%
Obligasi Korporasi	2,24%
Obligasi BUMN	0,24%
Kas/Deposito	5,20%

Sepuluh Besar Obligasi

(Urutan Berdasarkan Abjad)

FR0056	15/09/2026
FR0068	15/03/2034
FR0070	15/03/2024
FR0078	15/05/2029
FR0080	15/06/2035
FR0081	15/06/2025
FR0082	15/09/2030
FR0087	15/02/2031
FR0090	15/04/2027
FR0091	15/04/2032

Informasi Lain

Total dana (Milyar IDR)	IDR 1.789,26
Kategori Investasi	Moderat
Tanggal Peluncuran	25 Mei 2001
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	IDR 1.000,00
Metode Valuasi	Harian
Rentang Harga Jual-Beli	5,00%
Biaya Manajemen	2,00% p.a.
Nama Bank Kustodian	Bank HSBC Indonesia
Jumlah Unit Penyertaan	420.215.701,5824

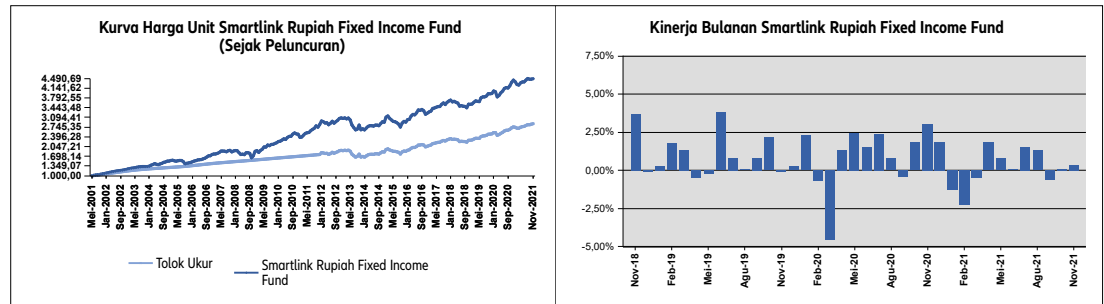
Harga per Unit	Beli	Jual
(Per 30 Nov 2021)	IDR 4.257,97	IDR 4.482,07

Dikelola oleh PT. Asuransi Allianz Life Indonesia

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Smartlink Rupiah Fixed Income Fund	0,34%	-0,19%	2,66%	3,00%	25,62%	39,76%	1,13%	348,21%
Tolok Ukur*	0,60%	1,21%	3,83%	5,47%	26,13%	40,78%	4,17%	186,86%

*IBPA INDOBeX Government Total Return Index (IBPRXGTR)

(Tolok ukur; sebelum Oct 2021: 80% IBPA Indonesia Government Bond Total Return Index (IBPTRI) & 20% Rata-rata Deposito (1 Bulan) dari BNI, BCA dan Citibank; sebelum Jul 2018: 80% Bloomberg Indonesia Local Sovereign Bond (BINDO) Index & 20% Rata-rata Deposito (1 Bulan) dari BNI, BCA dan Citibank; sebelum Maret 2016: 80% HSBC Indonesia Local Bond Index & 20% Rata-rata Deposito (1 Bulan) dari BNI, BCA dan Citibank; sebelum Januari 2012: Rata-rata Deposito 1 Bulan dari BNI, BCA dan Citibank)



Komentar Manajer Investasi

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mengumumkan inflasi pada bulan November 2021 pada level bulanan +0.37% (dibandingkan konsensus inflasi +0.31%, +0.12% di bulan Oktober 2021). Secara tahunan, inflasi tercatat pada level +1.75% (dibandingkan konsensus +1.70%, +1.66% di bulan Oktober 2021). Inflasi ini berada di level tahunan +1.44% (dibandingkan konsensus +1.44%, +1.33% di bulan Oktober 2021). Kenaikan inflasi bulanan disebabkan oleh kenaikan inflasi pada inflasi inti, kelompok volatile food, dan kelompok administered price. Kenaikan pada inflasi inti disebabkan oleh kenaikan harga emas global. Untuk kenaikan pada kelompok volatile food disebabkan oleh kenaikan harga minyak sawit mentah (yang berdampak pada kenaikan harga minyak goreng), sementara kenaikan inflasi pada kelompok administered price disebabkan oleh naiknya ongkos transportasi udara sejalan dengan relaksasi mobilisasi. Pada pertemuan Dewan Gubernur pada tanggal 17-18 Oktober 2021, Bank Indonesia mempertahankan 7-day Reverse Repo Rate pada level 3.50%, dan juga mempertahankan bunga fasilitas simpanan dan fasilitas pemijinan pada level 2.75% dan 4.25%, secara berturut. Kebijakan ini dilakukan untuk menjaga stabilitas Rupiah ditengah ketidakpastian global dan juga rendahnya inflasi. Rupiah melemah terhadap Dollar AS sebesar -1.05% dari 14,171 pada akhir bulan Oktober 2021 menjadi 14,320 pada akhir Oktober 2021. Neraca perdagangan Oktober 2021 mencatat surplus sebesar 5,733 juta dolar AS versus surplus bulan sebelumnya sebesar 4,371 juta dolar AS. Bulan Oktober 2021 mencatat neraca dagang tertinggi yang disebabkan oleh kenaikan harga komoditas global, khususnya minyak sawit mentah dan batu bara. Neraca perdagangan non minyak dan gas pada bulan Oktober 2021 mencatat surplus sebesar +6,606 juta dolar, yang mana menurun dari surplus bulan lalu sebesar +5,305 juta dolar. Sementara itu, neraca perdagangan minyak dan gas masih mencatat defisit sebesar -873 juta dolar pada bulan Oktober 2021, lebih tinggi dari defisit di bulan September 2021 sebesar -934 juta dolar. Posisi cadangan devisa Indonesia adalah sebesar 145,9 miliar Dolar pada akhir November 2021, lebih tinggi sedikit dibandingkan dengan 145,5 miliar Dolar pada akhir Oktober 2021, dikarenakan adanya penarikan pajak dan hutang luar negeri.

Yield obligasi pemerintah berbasis Rupiah sebagian besar ditutup menurun, kecuali tenor 10 tahun. Investor asing terus mencatat arus keluar pada bulan ini, sementara bank dalam negeri juga melanjutkan pembelian obligasi pada pasar. Sentimen negatif sebagian besar datang dari sisi global, dimana Jerome Powell sebagai Ketua FED yang terpilih kembali menunjukkan hawkish tone dengan adanya kemungkinan kenaikan suku bunga acuan pada tahun 2022 untuk mengatasi inflasi yang tinggi (inflasi pada bulan November 2021 sebesar 6.2% tahunan), dengan mempercepat tapering off. Berita tersebut menyebabkan naiknya yield US Treasury hingga melewati level 1.60%. Kenaikan kasus baru Covid-19 pada wilayah Eropa dan juga diumumkan varian baru dari Covid-19, Omicron, yang sudah menyebar ke seluruh dunia, juga menghantui pasar yang bearish. Pihak asing menurunkan kepemilikan mereka sebesar -30.82triliun Rupiah di bulan November 2021 (bulanan -3.25%), yakni dari IDR 949.27 triliun pada 29 Oktober 2021 menjadi IDR 918.45 triliun pada 30 Nov 2021, yang membawa kepemilikan mereka menjadi 20.55% dari total obligasi pemerintah yang dapat diperdagangkan (21.24% di bulan sebelumnya). Yield di bulan November untuk 5 tahun menurunkan -6bps menjadi +4.87%(vs +4.93% pada Oktober 2021), 10 tahun meningkat +4bps menjadi +6.10% (vs +6.06% pada Oktober 2021), 15 tahun menurun -2bps menjadi +6.27% (vs +6.29% pada Oktober 2021), dan 20 tahun menurun -2bps menjadi +6.86% (vs +6.84% pada Oktober 2021).

Dalam hal strategi portfolio kami mempertahankan posisi netral.

Tentang Allianz Indonesia

PT Asuransi Allianz Life Indonesia berdiri sejak 1996 dan merupakan bagian dari Allianz Asia Pacific yang telah hadir di wilayah ini sejak 1910. Allianz Group merupakan perusahaan asuransi dan manajer aset terkemuka di dunia yang telah berpengalaman selama lebih dari 129 tahun serta menyediakan berbagai layanan asuransi personal dan perusahaan, mulai dari asuransi properti, jiwa dan kesehatan sampai layanan bantuan asuransi kredit dan asuransi bisnis secara global.

Disclaimer:

Smartlink Rupiah Fixed Income adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat berubah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atau penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal keberanian, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.